

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DOKUMENTER TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XII DI SMA YKPP PENDOPO

Alian Sair, Rina Nurjanah

Universitas Sriwijaya

Email: aliansair.fkipunsri@gmail.com, rinanrjnh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII di SMA YKPP Pendopo”. Terdapat tiga permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan antara media pembelajaran video dokumenter dengan Motivasi, apakah ada hubungan antara media pembelajaran video dokumenter dengan Hasil Belajar Siswa, dan apakah ada hubungan antara media pembelajaran video dokumenter dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini secara keseluruhan yakni untuk mengetahui pengaruh dari penerapan media pembelajaran video dokumenter terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Atas YKPP Pendopo. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas XII Ilmu Pengetahuan Alam 1 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran video dokumenter dan kelas XII Ilmu Pengetahuan Alam 2 sebagai kelas kontrol menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linieritas yaitu uji korelasi ganda dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil analisis data dari ketiga permasalahan di peroleh terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel penelitian.

Kata kunci : Media pembelajaran video dokumenter, motivasi, dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu interaksi manusiawi (human interaction) antara pendidik atau guru dengan anak didik atau subyek didik atau peserta didik atau siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Pada batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 di sebutkan: (ayat 1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, (ayat 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang Dasar.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar dan kombinasi antara alat (hardware) dan bahan (software). Banyak media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendukung aktifitas belajar siswa, salah satunya yakni dengan menggunakan media video yang berupa video dokumenter yang dapat digunakan sebagai media pendukung atau bukti dari sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006), video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi lewat tayangan pesawat televisi. Atau, dengan kata lain video merupakan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Namun, diketahui bahwa proses pembelajaran sejarah selama ini hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas dengan media pembelajaran berupa buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu berdasarkan keterangan dari beberapa siswa di SMA YKPP Pendopo hanya beberapa guru saja yang menggunakan media pembelajaran berupa Laptop dan LCD, namun tidak dengan mata pelajaran sejarah karena siswa jarang dilibatkan dan sering berlaku pasif, artinya siswa hanya

mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mereka sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton.

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang didorongnya untuk mencapai suatu tujuan. Motif memiliki peranan yang cukup besar didalam upaya belajar, karena tanpa motif hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar (Ibrahim, 2010;28).

Untuk mengatasi rasa jenuh yang dirasakan siswa maka perlu dilakukan penyegaran dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang belum pernah diterapkan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian mengenai penerapan media pembelajaran, penulis ingin menggunakan media berupa video sebagai media pembelajaran siswa karena selama ini belum pernah di terapkan video dokumenter sebagai media pembelajaran di SMA YKPP. Tahapan awal peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah memadukan video dokumenter dan materi pelajaran kedalam satu wadah pembelajaran dalam bentuk power point.

Penelitian ini dilakukan guna untuk melihat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran video dokumenter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan abstrak khususnya pada materi Perjuangan Mewujudkan Kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga pembelajaran dapat mudah dimengerti serta siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan

tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014:72). Dalam penelitian mengenai penerapan video dokumenter ini terdapat dua jenis desain penelitian, yakni pertama kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dan yang kedua kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut variabel independen (Bebas) yaitu penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam pembelajaran sejarah. Variabel dependen (Terikat) yaitu motivasi serta hasil belajar siswa dalam belajar sejarah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA YKPP Pendopo tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 173 orang siswa dari 5 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kelas XII.IPA¹ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang siswa dan kelas XII.IPA² sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang siswa.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Setiap kelompok melakukan tugasnya masing-masing sesuai petunjuk yang diberikan guru
- b. Pokok bahasan materi Perjuangan Mewujudkan Kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); Negara-negara Boneka Bentuk Belanda, Perjanjian Roem-Royen, Konferensi Inter-Indonesia, KMB (Konferensi Meja Bundar) dan pengakuan kedaulatan, Perjanjian PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa), Kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Merebut kembali Irian Barat: a. Perjuangan Diplomasi, b. Konfrontasi Ekonomi, c. Tri Komando Rakyat (TRIKORA), d. Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA)
- c. Membuat soal-soal latihan

PEMBAHASAN

Penerapan media video ini dilaksanakan pada setiap pertemuan dikelas eksperimen, video yang digunakan peneliti adalah video yang telah ada dan digunakan sebagai media dalam penelitian. Dengan diterapkannya video dalam setiap pertemuan maka siswa sebagai penerima akan memperoleh materi yang lebih jelas dan tidak mudah untuk dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu sehingga siswa lebih termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrument tes. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya telah dilakukan peneliti dengan melakukan uji coba kepada kelas lain yang bukan bagian dari kelas sample, yaitu kelas XII.IPS¹. Untuk pengujian validasi butir soal maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, Tingkat Kesukaran Soal (DK) dan Reliabilitas instrument menggunakan rumus Alfa yang dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa terhadap penerapan media pembelajaran video pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan terhadap skor yang diperoleh siswa dengan kriteria tuntas. Salah satu contohnya, skor 95-100 dengan kriteria tuntas pada pertemuan pertama sampai keempat mengalami peningkatan mulai dari 12,9% - 25,8% - 38,7% - 54,8%. Untuk hasil belajar siswa yang diperoleh melalui hasil post test juga menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan nilai post test yang ada dapat dilihat jika tidak ada siswa yang memperoleh skor 60-66 hal ini berarti 100% siswa memperoleh kriteria tuntas pada nilai post test.

Setelah mendapatkan data hasil tes siswa, maka peneliti melakukan analisis data

dengan menggunakan rumus Korelasi Ganda yang terdiri dari uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linieritas data. Dari hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen diperoleh tes akhir siswa diperoleh $K = -0,653$ dimana harga ini terletak antara (-1) dan (+1) sehingga data kelas eksperimen terdistribusi normal. Pada kelas kontrol uji normalitas tes akhir siswa diperoleh $K = -0,82$ dan harga tersebut terletak antara (-1) + (+1) sehingga dapat dikatakan bahwa data pada kelas kontrol terdistribusi normal.

Selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas terhadap hasil belajar siswa dalam sampel penelitian digunakan taraf nyata (α) adalah 0,05 diperoleh , 841 ,32 \square tabel X 2 4 , 1 2 \square hitung X 10 sehingga dapat diketahui bahwa syarat homogenitas yaitu $<$ dan dapat ditulis $1,24 < 3,841$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen dan data penelitian yang diperoleh pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal dan homogen. hitung X₂ tabel X₂

Selanjutnya dilakukan uji linieritas pada kelas eksperimen, Uji linieritas dilakukan pada dua data yakni uji linieritas data X dan Y₁ diperoleh hasil = 0,78 dan = 2,51 dan uji linieritas data X dan Y₂ diperoleh hasil = 1,28 dan = 2,51. Adapun syarat uji linieritas data yaitu $<$ yaitu 0,78 $<$ 2,51 dan 1,28 $<$ 2,51. Dapat disimpulkan bahwa uji linieritas data X dan Y₁ dan uji linieritas data X dan Y₂ keduanya berpola linier. hitung F_{tabel} F_{hitung} F_{tabel} F_{hitung} F_{tabel} F_{hitung} F_{tabel} F_{hitung}

Tahap berikutnya dilakukan uji hipotesis data dengan menggunakan rumus Korelasi Ganda. Untuk korelasi antara X dan Y₁ diperoleh data =0,896 dan = 0,355, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$; $0,896 > 0,355$ artinya H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara media video dekumenter dengan motivasi siswa. Selanjutnya Untuk korelasi antara X dan Y₂ diperoleh data

=0,832 dan $F_{tabel} = 0,355$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ $0,832 > 0,355$ artinya H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara media video dokumenter dengan hasil belajar siswa. hitung F tabel F_{hitung} F_{tabel}

Setelah itu dilakukan analisis kedua data dengan menggunakan rumus korelasi ganda sehingga diperoleh $F_{hitung} = 108,25$ dan $F_{tabel} = 3,34$, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$; $108,25 > 3,34$, artinya diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara media video dokumenter dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA YKPP Pendopo dan tolak , yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara media video dokumenter dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA YKPP Pendopo. 2 1YXYR a H o H.

Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui uji korelasi ganda, menunjukkan bahwa penerapan media video dokumenter dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Akan tetapi berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi dapat dilihat jika siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai 82-86 hanya sebanyak 4 orang siswa, sedangkan kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 11 orang siswa. Maka dari itu penelitian ini dinyatakan gagal karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 84-88 lebih banyak dikelas kontrol daripada kelas eksperimen. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dijelaskan oleh Munadi (2013:127) bahwa media pembelajaran video terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi. Di sisi lain, produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

PENUTUP

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara media video dokumenter dengan motivasi siswa, terlihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$; $0,896 > 0,35$.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara media video dokumenter dengan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$; $0,832 > 0,35$.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara media video dokumenter dengan motivasi dan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil uji hipotesis kedua data dengan rumus korelasi ganda yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$; $108,25 > 3,34$.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat jika media pembelajaran video documenter memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena media tersebut berhasil memotivasi siswa dalam kegiatan belajar dengan menggambarkan sejeles mungkin keadaan dimasa lalu melalui media video, dimana hal tersebut diperlukan siswa untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap pengetahuan yang telah diperolehnya. Akan tetapi media video ini memiliki kelemahan, yakni media video dokumenter ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi sehingga nilai siswa pada kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrika, Iwayan. 2006. *Sejarah Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dinas Sejarah Militer TNI Angkatan Darat dan Fa. Mahjuma. 1972. *Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI Angkatan Darat*. Jakarta: Percetakan Offset Virgosari.
- Djamhari, Drs. Saleh A. 1995. *Tri Komando Rakyat Pembebasan Irian Barat (TRIKORA)*. Semarang: Yayasan Telapak.
- Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dr. E. Mulyasa, M.Pd. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Riduwan. 2010. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Dr. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- H. Gunawan, Ary . 1986. *Kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, R. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 1995. *Kebijaksanaan pendidikan di Indonesia (proses, produk, dan masa depannya)*. Jakarta: Bumi aksara.

Irwanto dan Sair. 2014. *Metodelogi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publlisher.

Kontowijoyo. 1991. *Pengantar Ilmu Sejarah-sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Banteng Budaya.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press

Prof. Dr. S. Nasution, M.A. 2001. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman, Arief S. (dkk). 2012. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.